

**BAB II**  
**KONSEP MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DI SEKOLAH**  
**DASAR**  
**(Kajian Rumusan Masalah I)**

**A. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual yaitu suatu alat media yang digunakan guru untuk mengajar di kelas dengan proses kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melihat dan mendengar suaranya. Sebagaimana dijelaskan jurnal Manshur & Ramdlani, (2020, hlm. 6) menyebutkan media audio visual ialah media dengan mengandung dua unsur yaitu unsur suara yang dapat didengar serta unsur gambar yang dapat dilihat, misalnya slide suara, berbagai ukuran fil, rekaman video dan lainnya. Sama halnya pendapat jurnal Karlina (2017, hlm. 30) media audio visual merupakan gabungan dari audio dan visual sehingga didalamnya dapat dilihat dan didengar suaranya. Sejalan dengan pendapat di atas, pendapat jurnal Purwono, Yutmini & Anitah (2014, hlm. 130) menerangkan media audio visual yaitu kombinasi antara pendengaran serta penglihatan, misalnya slide suara, rekaman video dan lain-lain. Sedangkan pendapat jurnal Ernani & Yusra (2019, hlm. 108) menyebutkan media audio visual yang didalamnya terdapat unsur suara bisa didengar dan unsur gambar yang dapat dilihat, seperti slide suara, berbagai ukuran film rekaman video, dan lainnya.

Sama halnya dengan pendapat di atas, pendapat jurnal Dewi, Putra & Ganing (2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa media audio visual didalamnya menampilkan unsur suara dan unsur gambar dalam menyampaikan pesan atau informasi. Diperkuat dengan jurnal Windasari & Sofyan (2018, hlm. 5) ialah media yang dipakai dalam aktivitas pembelajaran yang mengandung unsur audio dan gambar. Selain itu pendapat jurnal Hadaming & Wahyudi (2020, hlm. 41) bahwa media audio visual adalah media dengan menyalurkan pesan menggunakan pendengaran serta penglihatan. Selanjutnya pendapat jurnal Utami, Koeswati & Giarti (2019, hlm. 83) bahwa media audio visual yaitu sebuah media yang membantu siswa untuk fokus dengan kegiatan pembelajaran melalui unsur suara dan unsur gambar.

Sementara itu, pendapat jurnal Aridalena (2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa media audio visual adalah sebuah alat bantu yang dijadikan oleh guru untuk menyampaikan pesan berupa sebuah materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa yang didalamnya mengandung unsur suara dan unsur gambar sehingga dapat didengar dan dilihat oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendapat Syarwah, Fauziddin & Hidayat (2019, hlm. 938) merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan melihat gambar dan mendengar suara agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kemudian jurnal Ismiati (2017, hlm. 95) mengemukakan media audio visual yaitu media yang penyerapan materinya melalui suara dan gambar untuk menciptakan kondisi siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Adapun menurut pendapat jurnal Paramartha, Suniasih & Negara (2016, hlm. 3) menjelaskan media audio visual yaitu media yang meliputi pendengaran, penglihatan serta memerlukan aktivitas tambahan untuk brekreasi. Namun pendapat Fitria (2014, hlm. 60) menjelaskan bahwa media audio visual adalah perpaduan dari media audio (suara) serta media visual (gambar) dengan ini menjadikan bahan ajar untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi sempurna serta optimal. Selain itu peran dan tugas seorang guru dapat digantikan oleh media dengan menyajikan materi dan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan analisis kajian jurnal di atas, peneliti menemukan perbandingan adanya persamaan mengenai pengertian media audio visual yaitu dari penelitian Manshur & Ramdlani (2020), Karlina (2017), Purwono, Yutmini & Anitah (2014), Ernani & Yusra (2019), Dewi, Putra & Ganing (2017), Windasari & Sofyan (2018), Hadaming & Wahyudi (2020), Utami, Koeswati & Giarti (2019), Aridalena (2015), Syarwah, Fauziddin & Hidayat (2019), Ismiati (2017), Paramartha, Suniasih & Negara (2016). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa media audio visual yaitu suatu alat bantu yang dijadikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui 2 unsur yaitu unsur suara dan

unsur gambar, sehingga dapat kita dengar melalui indera pendengaran dan kita lihat melalui indera penglihatan serta akan membuat siswa mendapatkan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap guna mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada penelitian tersebut kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas dengan menggunakan media audio visual itu sebagai media alat bantu guru untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran dengan melalui unsur suara yaitu pendengaran dan unsur gambar dengan penglihatan, sehingga siswa akan menjadi lebih paham serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat Ma'wa, Zahara, & Rohartati (2019, hlm. 138) bahwa media audio visual yaitu media yang menggabungkan audio serta visual sehingga dapat digunakan untuk menayangkan video pembelajaran yang bertujuan memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian Fitria (2014). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa dengan menggunakan media audio visual ini dapat mengambil alih posisi sebagai guru dan tugas guru. Karena penyajian materinya bisa menggunakan media audio visual dan guru hanyalah fasilitator yang memandu kegiatan pembelajaran. Pada penelitian tersebut posisi dan tugas guru diambil alih oleh media audio visual.

Berdasarkan analisis jurnal yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah gabungan dari audio dan visual yang artinya dapat dilihat dan didengar sehingga media ini dapat digunakan sebagai alat bantu atau bahan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan media audio visual dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas dapat menyampaikan suatu materi dengan jelas serta membantu siswa dalam memahami materi dengan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga siswa mampu memperoleh sebuah pengetahuan, keterampilan bahkan sikap. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran audio visual ini merupakan sebuah inovasi baru yang digunakan dalam pembelajaran dan guru disini hanya sebagai fasilitator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan kemajuan teknologi yang modern.

## B. Karakteristik Media Audio Visual

Media pembelajaran pasti memiliki karakteristik, begitupun dengan media audio visual mempunyai dua karakteristik yaitu media audio visual diam dan bergerak. Sejalan dengan pendapat jurnal Ismiati (2017, hlm. 96-100) menjelaskan bahwa media audio visual diam adalah media yang mengandung unsur audio serta gambar diam, misalnya film rangkai suara, dan film bingkai suara (*sound slide*). Sedangkan media audio visual gerak adalah sebuah media modern dengan mengikuti perkembangan zaman karena mengandung unsur gambar yang bergerak dan meliputi indera penglihatan, pendengaran dan gerakan. Kelompok media ini yaitu video tape, televisi dan film bergerak. Selain itu menurut jurnal Hastuti & Budianti, (2014, hlm. 35) karakteristik media audio visual diataranya: 1) media audio visual diam merupakan media yang menyajikan unsur suara dan unsur gambar yang diam, contohnya film bingkai suara (*sound slides*), cetak suara dan film rangkai suara, 2) media audio visual gerak merupakan media yang bisa menyajikan unsur suara dan unsur gambar yang bergerak, contohnya video cassette dan film suara. Diperkuat oleh jurnal Rejeki, Srinita & Samsudin (2019, hlm. 94) bahwa karakteristiknya ialah media audiovisual diam yaitu yang menyajikan unsur audio dan gambar diam, misalnya cetak suara, film bingkai suara serta film rangkai suara, selain itu media audio visual gerak ialah media yang menyajikan unsur suara serta gambar yang bergerak misalnya film video cassette. Hal ini sejalan dengan pendapat di atas, menurut jurnal Busyaeri, Udin & Zaenuddin (2016, hlm. 122-124) Karakteristik media audio visual yaitu 1) audio visual gerak atau bisa juga disebut dengan audio visual murni merupakan media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar bergerak yang berasal dari suatu sumber, seperti video, film bersuara, dan televisi, 2) audio visual diam plus suara atau sering juga disebut audio visual tidak murni merupakan media yang mengandung unsur suara dan gambar diam yang berasal dari sumber berbeda, seperti film bingkai suara (*sound slide*). Selain itu, menurut jurnal Baginda & Hidayat (2021, hlm. 30) merupakan 1) media audio visual gerak adalah media yang lebih lengkap karena mengandung unsur audio, unsur visual dan unsur gerak,

2) sedangkan media audio visual diam hanya terdiri dari unsur audio dan unsur visual tetapi tidak memiliki unsur gerak.

Sama halnya menurut jurnal Khadijah, Nurhalizah & Rohani (2020, hlm. 4) karakteristik media audio visual dibagi menjadi dua yaitu 1) audio visual diam adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang diam, seperti film rangkai suara, cetak suara dan film bingkai, 2) audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar yang bergerak, seperti video-cassette dan film suara. Sementara itu, menurut jurnal Dewi, Ali & Sutarmanto (2014, hlm. 6-7) karakteristik media audio visual terbagi kedalam dua yaitu audio visual diam merupakan sebuah media yang menyajikan suara dan gambar yang diam, seperti film bingkai suara (*sound slides*). Sedangkan media audio visual gerak merupakan sebuah media yang menyajikan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara yaitu yang dapat dijelaskan melalui film contohnya mengenai kejadian alam, proses terjadinya dalam tubuh kita, maupun sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut jurnal Hayati, Ahmad & Harianto, (2017, hlm. 165) menjelaskan bahwa karakteristik media audio visual terdiri dari 1) media audio visual diam adalah media yang menyajikan suara dan gambar yang diam contohnya seperti cetak suara, film rangkai suara, dan film bingkai suara (*sound slides*), 2) audio visual gerak adalah media yang menyajikan suara dan gambar yang bergerak seperti *video-cassette* dan film suara. Diperkuat oleh Purnomo, Yutmini & Anitah (2014, hlm. 131) karakteristik media audio visual yaitu 1) audiovisual diam ialah media yang dapat menampilkan audio dan gambar diam, misalnya film bingkai suara, 2) audiovisual gerak ialah media yang dapat menampilkan elemen audio serta video, misalnya film dan video.

Sedangkan menurut jurnal Atmaja (2019, hlm. 134) bahwa media audiovisual terdiri dari audiovisual diam ialah media yang menyajikan audio dan serta gambar diam, misalnya film rangkai suara dan film bingkai suara (*sound slide*). Audiovisual gerak ialah media yang menyajikan elemen audio serta video, misalnya video cassette serta film suara. Selanjutnya menurut jurnal Umami (2020, hlm. 30) menjelaskan bahwa karakteristik media audio

visual terdapat dua macam yaitu 1) audio visual diam ialah suatu media yang menyajikan suara dan gambar diam seperti film rangkai suara, cetak suara, dan film bingkai suara, 2) media audio visual gerak ialah suatu media yang menyajikan suara dan gambar yang gerak seperti computer, televise, video-cassette, OHP dan film. Sama halnya menurut jurnal Safitri & Dewi (2017, hlm. 16) menjelaskan bahwa karakteristik media audio visual terbagi kedalam dua macam yaitu media audio visual diam adalah media yang meliputi unsur suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (*sound slides*). Sedangkan media audio visual gerak adalah media yang dapat meliputi unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara dan *video-caset*. Adapun pendapat jurnal Susana, Wibowo & Mardawani (2016, hlm. 102) menyebutkan bahwa karakteristik media audio visual terdiri dari media audio visual gerak merupakan media pembelajaran modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengandung indera penglihatan, pendengaran serta gerakan seperti televisi, film bergerak dan video tape. Sedangkan media audio visual diam merupakan media yang mengandung unsur audio, unsur visual diam, seperti film rangkai suara dan film bingkai suara (*sound slides*).

Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal di atas, peneliti dapat menemukan persamaan karakteristik media audio visual yaitu dari penelitian Ismiati (2017), Hastuti & Budianti (2014), Rejeki, Srinita & Samsudin (2019), Baginda & Hidayat (2021), Khadijah, Nurhalizah & Rohani (2020), Dewi, Ali & Sutarmanto (2014), Hayati, Ahmad & Harianto (2017), Purwono, Yutmini & Anitah (2014), Atmaja (2019), Umami (2020), Safitri & Dewi (2017), Susana, Wibowo & Mardawani (2016). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa karakteristik media audio visual terdapat dua macam diantaranya: 1) media audio visual diam yaitu media yang meliputi unsur suara dengan pendengaran dan unsur gambar yang diam, 2) media audio visual gerak yaitu media yang meliputi unsur suara dengan pendengaran dan gambar dengan penglihatan dan juga gerakan.

Pada penelitian tersebut karakteristik media audio visual mencakup dua macam adalah media audio visual diam dan media audio visual gerak. Pernyataan tersebut diperkuat Gunawan (2016, hlm. 19) mengemukakan

bahwa media audio visual terdapat dua karakteristik yaitu: pertama, media audio visual diam merupakan media yang menyajikan suara serta gambar yang diam (tidak bergerak) seperti film rangkai suara, film bingkai suara serta cetak suara. Kedua, media audio visual gerak merupakan media yang menyajikan suara dan gambar yang bergerak seperti video-cassette serta film suara,

Sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian Busyaeri, Udin & Zaenudin (2016) mengemukakan bahwa karakteristik media audio visual merupakan media audio visual gerak dengan unsur suara dan gambar bergerak berasal dari suatu sumber. Sedangkan media audio visual diam dengan unsur suara dan gambar diam berasal dari sumber yang berbeda.

Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik media audio visual itu terbagi menjadi dua bagian yaitu media audio visual diam dan bergerak. Bahwa kedua karakteristik tersebut mempunyai rincian dimana media audio visual diam merupakan media pembelajaran yang meliputi unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar) yang diam tanpa adanya gerakan, jenis yang termasuk kedalam kelompok ini yaitu film rangkai suara, cetak suara, dan film bingkai suara (*sound slides*). Sedangkan media audio visual gerak yaitu sebuah media pembelajaran yang modern dengan mengikuti perkembangan suatu zaman yang mengandung unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar) yang bergerak dengan meliputi indera pendengaran, penglihatan dan gerakan, jenis yang termasuk kedalam kelompok ini yaitu film bergerak, computer, televisi, video-cassette.

### **C. Kelebihan Media Audio Visual**

Penggunaan dalam media pembelajaran audio visual pasti mempunyai kelebihan. Salah satu kelebihan dari media audio visual adalah cocok digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dapat menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa tidak akan merasa bosan karena media yang dipakai mudah memahami materi pembelajaran oleh siswa. Berdasarkan pendapat jurnal Utami, Koeswati & Giarti (2019, hlm. 83) mengemukakan bahwa media audio visual ini dapat memberikan unsur suara melalui pendengaran dan unsur gambar melalui penglihatan, yang dapat memotivasi

dan menarik perhatian siswa. Selain itu, pendapat jurnal Karlina (2017, hlm. 31) menjelaskan bahwa keunggulannya ialah dapat menarik perhatian siswa serta memiliki unsur suara dan unsur gambar. Selain itu, jurnal Susana, Wibowo & Mardawani (2014, hlm. 102) menyebutkan bahwa media audio visual memiliki kelebihan yaitu: 1) tidak membosankan dalam penggunaannya, 2) hasilnya siswa lebih cepat mengerti dan paham mengenai materi yang dibahas. Diperkuat dengan jurnal Hasan (2016, hlm. 26) menjelaskan kelebihan media audio visual yaitu dalam memakainya tidak bosan, mudah dipahami hasilnya serta menerima informasi dengan jelas dan cepat mengerti.

Pendapat lain jurnal Busyaeri, Udin & Zaenuddin (2016, hlm. 129) menyebutkan bahwa kelebihan dari media audio visual adalah dapat mengatasi keterbatasan waktu, dapat digunakan secara berulang-ulang apabila siswa belum paham mengenai materi tersebut, menayangkan video dengan terampil serta mudah dimengerti oleh siswa. Sama halnya dengan pendapat jurnal Fitria (2014, hlm. 61) ialah dapat dipakai secara klasikal, seketika, digunakan berulang-ulang, menyajikan materi secara fisik, menyajikan objek yang berbahaya, detail, tidak membutuhkan ruangan yang gelap, kecepatan mudah disesuaikan dan menampilkan unsur gambar disertai dengan suara. Selanjutnya menurut jurnal Setyowati, Rasyid & Ramansyah (2018, hlm. 98) mengemukakan kelebihan media audio visual yaitu: a) dapat menstimulus efek gerak, b) mengandung unsur suara serta gambar, c) penyajiannya mudah, d) tidak memerlukan ruangan gelap, e) dapat digunakan secara berulang-ulang, f) proses pembelajaran menjadi lebih efektif, g) membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sementara itu, pendapat jurnal Syarwah, Fauziddin & Hidayat (2019, hlm. 938) kelebihan dari media audio visual yaitu dengan memakai media ini dapat memudahkan untuk menyampaikan dan menerima materi pelajaran, serta dapat menghindari kekeliruan siswa mengenai penjelasan yang di dapat dari sebuah tayangan media ini dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Sedangkan jurnal Sakila (2019, hlm. 126) menyebutkan bahwa kelebihannya yaitu 1) melibatkan semua aspek dengan indera penglihatan, pendengaran dan peraba, 2) kemampuan semua indera terasah dan seimbang secara bersamaan.

Pendapat lain menurut jurnal Purwono, Yutmini & Anitah (2014, hlm. 131) menyatakan bahwa kelebihan media audio visual diantaranya: 1) dalam menyampaikan materinya dengan jelas agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis maupun ucapan), 2) mengendalikan keterbatasan ruang, waktu serta indera pendengaran, 3) dalam menggunakan media audio visul dapat berguna dalam pembelajaran. Sama halnya dengan pendapat jurnal Oktaviani & Kamtini (2017, hlm. 31) menjelaskan kelebihan dari media audio visual ialah dapat menyampaikan pesan dengan jelas agar tidak terlalu bersifat *verbalistas* (dalam bentuk istilah-istilah, tertulis atau lisan), menangani keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dapat memenuhi pengalaman dasar dari siswa serta dapat menyaksikan secara langsung dari hal yang selama ini sulit terlihat.

Selanjutnya, pendapat jurnal Paramartha, Suniasih & Negara (2016, hlm. 4) menyebutkan bahwa media audio visual terdapat beberapa kelebihan adalah mendorong partisipasi aktif siswa, dapat dipindahkan, menunjukkan pengalaman dunia luar di kelas, mengatasi keterbatasan ruang serta waktu, dan siaran langsung yang dapat memberikan pada sebgaaian topik. Pendapat lain jurnal Wijayanti & Abdullah (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa kelebihan media audio visual ialah lebih mudah dalam menerima suatu materi pelajaran karena melakukan gaya bahasa siswa yang auditif ataupun visual, serta dapat membagikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan oleh media audio ataupun visual, kemudian siswa lebih cepat mengerti karena dapat mendengarkan serta melihat secara langsung, media audio visual dapat menarik siswa dan menyenangkan dalam menggunakannya.

Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal di atas, peneliti dapat menemukan persamaan kelebihan media audio visual yaitu dari penelitian Utami, Koeswati & Giarti (2019), Karlina (2017), Susana, Wibowo & Mardawani (2016), Hasan (2016) Syarwah, Fauziddin & Hidayat (2019). Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa kelebihan media audio visual ini dapat menarik perhatian siswa sehingga dalam menggunakannya tidak membosankan bahkan siswa dapat menerima materi dengan jelas dan paham mengenai penjelasan dari tayangan tersebut.

Selain itu, persamaan lainnya terdapat pada penelitian Busyaeri, Udin & Zaenuddin (2016), Fitria (2014), Setyowati, Rasyid & Ramansyah (2018), Purwono, Yutmini & Anitah (2014), Oktaviani & Kamtini (2017). Hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa kelebihan media audio visual yaitu dipakai secara berulang-ulang, mengatasi keterbatasan waktu dan indera, tidak memerlukan ruangan gelap dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada penelitian tersebut media audio visual ini dapat berguna untuk pembelajaran yang dapat dipakai secara berulang-ulang bahkan menjadi lebih efektif. Pernyataan tersebut diperkuat Setiyawan, (2020, hlm. 200) menerangkan bahwa kelebihan media audio visual ini adalah menarik perhatian siswa, informasi diperoleh secara langsung, dapat dipakai berulang-ulang, mengendalikan volume suara dan kontras gambar.

Sedangkan hasil yang berbeda dari penelitian Sakila (2019) bahwa kelebihannya yaitu melibatkan aspek indera penglihatan, pendengaran dan peraba sehingga kemampuan semua indera terasah dan seimbang secara bersamaan. Adapun penelitian berbeda juga dari Paramartha, Suniasih & Negara (2016), Wijayanti & Abdullah (2014) bahwa kelebihan media audio visual adalah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, memenuhi pengalaman dasar siswa yang dapat menyaksikan secara langsung mengenai hal yang selama ini sulit terlihat dan dalam penyampaian media audio visual ini dapat memberikan kenyamanan dan menyenangkan pada siswa.

Berdasarkan kajian jurnal yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada banyak kelebihan yang didapatkan dari media audio visual ini. Diantara kelebihan itu dapat mempermudah kegiatan pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa, digunakan secara berulang-ulang, pembelajaran dengan media audio visual dapat memberikan kenyamanan dan lebih menyenangkan, penyampaian materinya dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa serta dapat memenuhi pengalaman dasar siswa yang dapat menyaksikan secara langsung mengenai hal yang sulit terlihat, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, daya indera, serta merangsang partisipasi siswa untuk lebih aktif. Dengan memanfaatkan kelebihan media ini, tentunya siswa

akan menjadi lebih mudah memahami materi yang melalui tayangan gambar dan suara, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

#### **D. Kekurangan Media Audio Visual**

Selain mempunyai kelebihan tentunya media audio visual juga pasti mempunyai kekurangan. Kekurangan dari media audio visual yaitu memerlukan biaya yang relatif mahal. Hal ini sejalan dengan pendapat jurnal Fitria (2014, hlm. 61) bahwa kelemahan media audio visual ialah memerlukan biaya yang cukup mahal, membutuhkan suatu keahlian yang khusus, peralatan yang digunakan harus lengkap serta memadai. Sedangkan pendapat jurnal Hasan (2016, hlm. 26) menyebutkan bahwa kekurangan media audio visual ialah terkadang dalam suara tidak begitu jelas, pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, serta memerlukan biayanya yang cukup mahal.

Sementara itu, pendapat jurnal Setyowati, Rasyid & Ramansyah (2018, hlm. 98) kekurangannya antara lain yaitu menyampaikannya memerlukan peralatan yang khusus seperti speaker dan proyektor, pelaksanaan penggunaan media audio visual memerlukan tenaga listrik, dan pelaksanaan media audio visual dapat digunakan di dalam ruangan. Sedangkan pendapat jurnal Aridalena (2015, hlm. 24) ialah memerlukan alat-alat khusus sebagai pendukung, menggunakan energi listrik, memerlukan suatu keahlian dan kerja sama dalam pembuatan dan penyajiannya. Selain itu, pendapat jurnal Karlina (2017, hlm. 31) yaitu membutuhkan suatu alat khusus saat melangsungkan pembelajaran berbasis video, memerlukan tenaga listrik, dan tidak dapat dibawa kemana-mana. Adapun pendapat jurnal Marlina, Suid & Safiah (2018, hlm. 21) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kekurangan media audio visual di antaranya: a) membutuhkan alat-alat yang khusus seperti infokus (proyektor) laptop, dan speaker, b) membutuhkan tempat yang memadai untuk menampilkan video, c) jika kualitas gambar dan video kurang menarik perhatian siswa maka siswa cenderung bosan dalam menonton.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut jurnal Busyaeri, Udin & Zaenuddin (2016, hlm. 130) mengemukakan kelemahannya yaitu lebih mengutamakan materi daripada pengembangan materi, memerlukan biaya yang relatif mahal, dalam menayangkan memerlukan alat lainnya seperti video

player. Diperkuat dengan pendapat jurnal Utami, Koeswati & Giarti (2019, hlm. 83) menyebutkan memiliki beberapa kekurangan ialah terlalu fokus pada penguasaan materi daripada pengembangan serta menganggap materi audiovisual sebagai membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sementara itu, pendapat jurnal Sakila (2019, hlm. 126) ialah biaya yang relatif mahal serta pelaksanaannya juga harus meliputi semua aspek yaitu indera pendengaran, penglihatan dan peraba. Selain itu, pendapat jurnal Ismiati (2017, hlm. 102) menyebutkan kekurangannya yaitu perhatian siswa tidak terfokus sehingga partisipasi mereka jarang dipraktikkan, komunikasinya hanya satu arah dan perlu adanya bentuk umpan balik, objek yang disajikan kurang detail, dan membutuhkan peralatan yang mahal.

Berbeda dengan pendapat jurnal Oktaviani & Kamtini (2017, hlm. 31) ialah media audio visual tidak dapat dipakai kapan dan dimana saja, karena menggunakan media ini cenderung diam ditempat, memerlukan biaya yang tinggi, memerlukan tenaga listrik. Sedangkan pendapat jurnal Hukama, Laihat & Masrinawatie (2017, hlm. 66) menjelaskan bahwa kelemahan media audio visual adalah lebih mengedepankan materi ketimbang proses pengembangannya, namun tetap memandang materi audio visual sebagai alat bantu dalam pembelajaran, penggunaan media audio visual tidak dapat dipergunakan di sembarang tempat dan kapan saja, karena media audio visual cenderung statis dan cenderung model pembelajarannya satu arah.

Berdasarkan kajian dari beberapa jurnal di atas, peneliti dapat menemukan persamaan kekurangan media audio visual yaitu dari penelitian Fitria (2014), Hasan (2016), Setyowati, Rasyid & Ramansyah (2018), Aridalena (2015), Karlina (2017), Marlina, Suid & Safiah (2018), Sakila (2019), Oktaviani & Kamtini (2017). Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kekurangan media audio visual diantaranya yaitu memerlukan biaya yang mahal, memerlukan tenaga listrik, memerlukan keahlian khusus serta peralatan khusus yang lengkap, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembuatannya, membutuhkan ruangan dan tempat yang memadai, terkadang suaranya terkadang tidak begitu jelas, serta jika kualitas gambar dan video

tidak menarik siswa maka akan bosan dalam menontonnya, dan media ini tidak dapat dipakai kapan saja dan dibawa kemana-mana.

Pada penelitian tersebut media audio visual ini kurang efektif digunakan karena terbatasnya kesediaan perangkat media di sekolah. Pernyataan tersebut diperkuat Mayora, Syahrul & Tressyalina (2017, hlm. 195) menjelaskan kelemahan media audio visual yaitu biaya yang relatif mahal, membutuhkan waktu yang lama dalam membuatnya, diperlukan ruangan yang gelap, dalam memakainya dilakukan oleh orang yang ahli.

Selain itu, terdapat persamaan juga mengenai kekurangan media audio visual yaitu dari penelitian Ernadia & Yusra (2019), Busyaeri, Udin & Zaenuddin (2016), Utami, Koeswati & Giarti (2019) Hukama, Laihat & Masrinawatie (2017). Hasil dari penelitian tersebut memiliki persamaan bahwa kekurangan media audio visual ini lebih mengedepankan materi ketimbang pengembangan materinya serta memandang materi audio visual sebagai alat bantu guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun terdapat hasil yang berbeda dari penelitian Ismiati (2017) yaitu bahwa perhatian siswa tidak fokus serta tidak adanya umpan balik terhadap guru dan siswa.

Berdasarkan analisis dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dibalik kelebihan-kelebihan yang didapatkan dari media audio visual ini juga terdapat kekurangan yang juga menjadi resiko dari penggunaan media ini. Diantara kekuarangan tersebut diantaranya yaitu perangkat pembelajaran yang terbatas, memerlukan biaya yang cukup mahal, memerlukan energi listrik, membutuhkan keahlian khusus saat menggunakan media audio visual, memerlukan peralatan khusus serta tempat yang memadai, memerlukan waktu yang cukup lama, digunakan di dalam ruangan, suaranya terkadang tidak begitu jelas dan kontras gambar yang kurang, tidak dapat dipakai kapan saja maupun dimana saja serta menggunakannya cenderung diam ditempat, lebih mengutamakan pentingnya materi ketimbang bagaimana cara mengembangkan proses pembelajaran, perhatian siswa tidak fokus, dan tidak terdapatnya umpan balik terhadap guru dan siswa. Dengan beberapa kekurangan ini menjadikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual menjadi kurang efektif.